

**PENGARUH PEMANFAATAN ALAT PERAGA BERBASIS TEKNOLOGI
LOKAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMP**

Fedri Ega Putra¹, Uswatun Khasanah², Fitriani³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail:fedriegaputra@gmail.com¹

Diterima: 01/09/2026; Direvisi: 04/09/2026; Diterbitkan: 16/09/2026

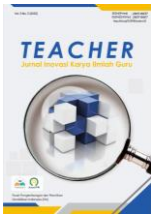
ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah alat peraga berbasis teknologi lokal yang memungkinkan materi pembelajaran disajikan secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Experimental Design) dan desain Posttest-Only Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 52 peserta didik yang terdiri atas 26 peserta didik pada kelas kontrol dan 26 peserta didik pada kelas eksperimen, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar berbentuk skala Likert sebanyak 13 item. Instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931. Data penelitian berdistribusi normal dan homogen berdasarkan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 52,85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 46,27. Hasil uji Independent Samples t-Test memperoleh nilai t sebesar 4,474 dengan $df = 50$ dan signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar PAI dan dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: *Alat Peraga, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in the success of Islamic Religious Education (PAI) learning; therefore, the use of engaging and appropriate learning media is needed to support students' learning processes. One alternative is the use of locally based technological teaching aids, which can present learning materials in a more concrete, engaging, and contextual manner. This study aimed to determine the effect of using locally based technological teaching aids on students' learning motivation in Islamic Religious Education at SMP 6 PGRI Bandar Lampung. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Posttest-Only Control Group Design. The sample consisted of 52 students, including 26 students in the control group and 26 students in the experimental group, selected through simple random



sampling. Data were collected using a 13-item Likert-scale learning motivation questionnaire. The instrument was reliable, as indicated by a Cronbach's Alpha coefficient of 0.931. The data were normally distributed and homogeneous based on the Shapiro-Wilk normality test and homogeneity test. The results showed that the mean learning motivation score of the experimental group was 52.85, while that of the control group was 46.27. The Independent Samples t-Test produced a t-value of 4.474 with $df = 50$ and a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. The findings indicate that the use of locally based technological teaching aids has a significant effect on students' learning motivation in Islamic Religious Education and can serve as an alternative approach to creating more engaging learning and enhancing students' motivation.

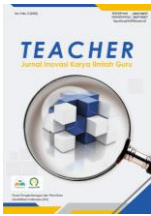
Keywords: *Instructional Aids, Learning Motivation, Islamic Religious Education (PAI)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses tersebut, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi pembelajaran yang menarik diperlukan agar peserta didik memiliki perhatian, ketertarikan, dan dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar secara berkelanjutan. Hal tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI membutuhkan strategi dan media yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berlangsung secara teoritis.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan perhatian, keaktifan, ketekunan, dan kemauan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat terlihat melalui kurangnya antusiasme, partisipasi, dan inisiatif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mendukung keterlibatan mereka dalam belajar. Isini et al. (2025) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAI, perhatian terhadap motivasi belajar menjadi semakin penting karena materi yang disampaikan tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang dipelajari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar. Media pembelajaran dapat membantu pendidik menyajikan materi secara lebih konkret sehingga peserta didik tidak hanya

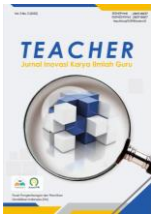


menerima informasi melalui penjelasan verbal. Penggunaan media yang menarik juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Lestari dan Masitah (2022) menemukan bahwa penggunaan media Kahoot berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, yang menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan dorongan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan media bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga memiliki potensi dalam membangun perhatian dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain media digital, penggunaan alat peraga edukatif juga dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret dan melibatkan peserta didik secara aktif. Alat peraga memungkinkan materi yang bersifat abstrak atau membutuhkan pemahaman prosedural disajikan melalui objek atau representasi yang lebih mudah diamati dan dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan tersebut relevan karena terdapat sejumlah materi yang membutuhkan pemahaman melalui contoh, visualisasi, maupun pengalaman belajar secara langsung. Saifullah dan AR (2024) menunjukkan bahwa inovasi penggunaan alat peraga edukatif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa alat peraga memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran PAI melalui penyajian materi yang lebih konkret dan aplikatif. Dengan demikian, pengembangan alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif melalui media audio, visual, maupun digital. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak selalu harus bergantung pada perangkat modern dengan fasilitas yang kompleks dan biaya yang tinggi. Cahyani et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mendukung efektivitas pembelajaran Fikih, sehingga pemilihan media perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan materi dan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, inovasi media pembelajaran PAI dapat diarahkan pada pemanfaatan alat yang sederhana, mudah digunakan, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret tanpa mengabaikan perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Dalam konteks tersebut, teknologi lokal dapat menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi lokal memungkinkan pendidik menggunakan bahan, alat, atau sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik karena materi tidak hanya disampaikan melalui konsep abstrak, tetapi dikaitkan dengan kondisi yang mereka kenal. Pemanfaatan unsur lokal juga dapat memperkuat keterhubungan antara pembelajaran PAI dengan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan peserta didik.

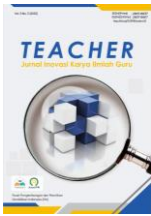


Hayati et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat menjadi bagian penting dalam menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan alat peraga berbasis teknologi lokal memiliki peluang untuk menciptakan pembelajaran PAI yang kontekstual sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan lingkungan peserta didik.

Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang kontekstual semakin penting karena pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Media yang digunakan secara tepat dapat membantu guru mengurangi dominasi pembelajaran yang bersifat verbal dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, mencoba, serta berinteraksi dengan materi pembelajaran. Penggunaan media juga dapat menjadi bagian dari inovasi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan perkembangan lingkungan belajar. Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di tingkat SMP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi media dalam pembelajaran PAI memiliki relevansi pada jenjang SMP, meskipun penggunaan media audio visual memiliki karakteristik yang berbeda dengan alat peraga berbasis teknologi lokal yang menjadi fokus penelitian ini.

Kecenderungan penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam menentukan media yang paling sesuai dengan kondisi sekolah. Media digital dapat memberikan variasi penyajian materi dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai bentuk informasi. Wulandari et al. (2025) menemukan adanya perbandingan efektivitas media pembelajaran digital terhadap hasil belajar PAI antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di tingkat SMP. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital telah menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI, tetapi keberhasilan penggunaan media tetap perlu dipertimbangkan berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi fasilitas yang tersedia. Dalam kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana, penggunaan alat peraga berbasis sumber daya lokal dapat menjadi alternatif yang lebih fleksibel karena tidak sepenuhnya bergantung pada perangkat digital yang membutuhkan fasilitas tertentu.

Selain pemilihan media, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Teknologi dapat digunakan bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan pembelajaran PAI perlu mempertimbangkan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, serta sumber daya yang tersedia agar inovasi yang diterapkan dapat berlangsung secara relevan dan berkelanjutan. Faiz dan Susilo (2025) menunjukkan bahwa pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan pembelajaran PAI melalui penyesuaian program pembelajaran dengan kebutuhan satuan pendidikan. Sejalan dengan pentingnya inovasi tersebut, Thahir dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Reels Instagram sebagai

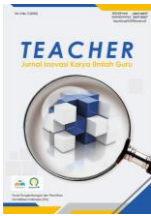


media pembelajaran digital dapat mendukung kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, teknologi dalam pembelajaran perlu dipahami secara luas sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan adaptif, bukan semata-mata penggunaan perangkat digital modern.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal melalui kuesioner motivasi belajar di SMP 6 PGRI Bandar Lampung, masih terdapat aspek motivasi yang perlu mendapatkan perhatian, terutama pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil. Berdasarkan ringkasan data pada Gambar 1, indikator tersebut memiliki proporsi sebesar 13%, sedangkan indikator motivasi lainnya berada pada kisaran 16–18%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dorongan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran masih perlu diperkuat agar mereka lebih aktif, tekun, dan memiliki orientasi yang lebih jelas terhadap tujuan pembelajaran. Kondisi ini menjadi semakin penting dalam pembelajaran PAI karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik memahami materi, tetapi juga oleh kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal dipandang relevan sebagai alternatif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan dekat dengan lingkungan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran PAI, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji media digital, media interaktif, atau media audiovisual dengan orientasi pada peningkatan motivasi maupun hasil belajar peserta didik. Zahrania et al. (2025), misalnya, mengkaji penerapan media game edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP, sedangkan penelitian tersebut menggunakan bentuk media yang berbeda dengan alat peraga berbasis teknologi lokal. Perbedaan bentuk media, karakteristik lingkungan pembelajaran, serta fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan penelitian yang lebih kontekstual. Penelitian ini secara khusus menempatkan alat peraga berbasis teknologi lokal sebagai variabel independen dan motivasi belajar PAI sebagai variabel dependen pada peserta didik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah penelitian mengenai pengaruh langsung pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terhadap motivasi belajar PAI pada jenjang SMP.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal sebagai alternatif media pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut menawarkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi modern, tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, terjangkau, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta fasilitas sekolah. Secara akademik, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai hubungan penggunaan alat peraga berbasis teknologi lokal dengan motivasi belajar PAI, khususnya pada konteks pendidikan tingkat SMP. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk



mengetahui pengaruh pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP 6 PGRI Bandar Lampung dengan subjek penelitian sebanyak 52 peserta didik yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 26 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran PAI dengan memanfaatkan alat peraga berbasis teknologi lokal, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran PAI dengan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen non-tes berupa angket motivasi belajar berbentuk skala Likert yang terdiri atas 13 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat ukur motivasi belajar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Setelah data memenuhi persyaratan analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), dengan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

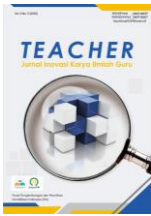
Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui serangkaian analisis statistik yang dilakukan terhadap data motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis diawali dengan pengujian kualitas instrumen untuk memastikan bahwa angket yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi statistik melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis parametrik. Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok penelitian. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap melalui tabel agar informasi statistik dapat dipahami secara sistematis dan tidak terjadi pengulangan angka secara berlebihan dalam uraian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian. Instrumen terdiri atas sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menjadi dasar untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam analisis data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen



Cronbach's Alpha	N of Items
0,931	13

Berdasarkan Tabel 1, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket memiliki konsistensi dalam mengukur konstruk motivasi belajar. Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Hasil ini memberikan dasar bahwa data yang diperoleh melalui angket dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Setelah instrumen dinyatakan layak, tahap berikutnya dilakukan pengujian terhadap karakteristik distribusi data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar pada masing-masing kelompok penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah peserta didik pada setiap kelompok berada dalam kategori yang sesuai untuk penggunaan metode tersebut. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan. Hasil pengujian normalitas pada kedua kelompok penelitian disajikan pada Tabel 2. Hasil tersebut selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistic	df	Sig.
Kelompok 1	0,925	26	0,060
Kelompok 2	0,972	26	0,672

Berdasarkan Tabel 2, data pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi masing-masing berada di atas taraf signifikansi yang digunakan. Dengan demikian, tidak ditemukan penyimpangan distribusi yang signifikan pada data motivasi belajar kedua kelompok. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi homogenitas. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk asumsi varians pada pengujian perbedaan rata-rata.

Uji Homogenitas

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data motivasi belajar pada kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu varians dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian homogenitas disajikan pada Tabel 3. Informasi tersebut selanjutnya menjadi pertimbangan dalam memilih baris hasil yang digunakan pada pengujian *Independent Samples t-Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians

Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,024	1	50	0,878

Berdasarkan Tabel 3, varians data motivasi belajar kedua kelompok dapat dinyatakan homogen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik penyebaran data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan varians yang signifikan. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, data penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Tahap berikutnya adalah membandingkan kecenderungan skor motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan statistik deskriptif kedua kelompok disajikan pada tabel berikut.

Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini mencakup jumlah peserta didik, nilai rata-rata, simpangan baku, dan galat baku rata-rata. Informasi tersebut diperlukan untuk melihat gambaran awal mengenai perbedaan capaian motivasi belajar antara kedua kelompok sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4. Penyajian ini juga menjadi dasar untuk memahami arah perbedaan yang selanjutnya diuji secara inferensial.

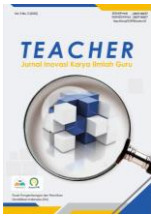
Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok 1	26	52,85	5,357	1,051
Kelompok 2	26	46,27	5,243	1,028

Berdasarkan Tabel 4, kelompok eksperimen menunjukkan kecenderungan skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan alat peraga berbasis teknologi lokal memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Namun, perbedaan secara deskriptif belum dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan adanya pengaruh secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan pengujian inferensial untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan pembelajaran. Karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* dengan asumsi varians yang sama. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terhadap motivasi belajar PAI peserta didik, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Hasil



pengujian perbedaan rata-rata disajikan pada Tabel 5. Hasil tersebut menjadi dasar utama dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Independent Samples t-Test

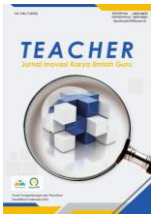
Variabel	F	Sig. Levene	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Motivasi belajar	0,024	0,878	4,474	50	<0,001	6,577	1,470	3,624	9,529

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi pengujian berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Arah perbedaan menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh perlakuan dengan alat peraga berbasis teknologi lokal memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal memberikan hasil yang berbeda secara statistik terhadap motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media yang interaktif dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Alat peraga berbasis teknologi lokal memungkinkan guru menyampaikan materi PAI melalui bentuk pembelajaran yang lebih variatif sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal. Interaksi dengan media dapat memberikan stimulus yang mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif. Pinta et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI dapat mendukung peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik SMP. Hasil tersebut memberikan penguatan bahwa inovasi media pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar PAI yang lebih menarik bagi peserta didik. Temuan tersebut juga sejalan dengan Anggraini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penggunaan alat peraga juga berkaitan dengan metode demonstrasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengamatan terhadap proses atau objek pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan semacam ini dapat membantu menjembatani konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih nyata. Penggunaan alat peraga berbasis teknologi lokal dapat mendukung proses tersebut karena media dapat digunakan sebagai objek yang diamati dan didemonstrasikan selama kegiatan pembelajaran. Umam et al. (2026) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan



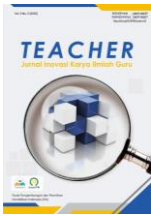
pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat dipahami bahwa alat peraga berpotensi memberikan dampak positif ketika penggunaannya disertai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung. Selain itu, NA et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif peraga dalam pembelajaran PAI dapat mendukung proses pembelajaran melalui penggunaan alat peraga yang sesuai.

Aspek lokal dalam alat peraga menjadi bagian penting yang membedakan penelitian ini dari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi modern. Pemanfaatan sumber daya lokal memungkinkan guru mengembangkan media yang sesuai dengan kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan fasilitas sekolah. Pendekatan tersebut juga dapat membantu menjadikan pembelajaran PAI lebih dekat dengan pengalaman kehidupan peserta didik sehingga materi yang dipelajari tidak terasa terpisah dari lingkungan mereka. Yuniarti dan Sirozi (2024) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Oleh karena itu, penggunaan teknologi lokal dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai bentuk inovasi yang menggabungkan kebutuhan pembelajaran dengan potensi lingkungan sekitar.

Konteks lokal juga memiliki kaitan dengan upaya meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dengan kehidupan peserta didik. Ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan budaya, lingkungan, atau pengalaman yang telah dikenal, peserta didik berpeluang memperoleh pemahaman yang lebih bermakna. Alat peraga berbasis teknologi lokal dapat menjadi sarana untuk menghadirkan hubungan tersebut melalui media yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Syifa (2024) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan agama Islam dengan budaya lokal dapat menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan agama di masyarakat. Dengan demikian, unsur lokal dalam penelitian ini bukan hanya berfungsi sebagai sumber bahan pembuatan alat peraga, tetapi juga sebagai konteks yang dapat memperkuat keterhubungan peserta didik dengan pembelajaran PAI.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang terdapat dalam kehidupan mereka. Penggunaan alat peraga berbasis teknologi lokal memiliki karakteristik yang mendukung prinsip tersebut karena media dapat dikembangkan berdasarkan kondisi dan potensi lingkungan peserta didik. Mahbubi dan Sa'diyah (2025) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki keterkaitan dengan peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran PAI. Dengan demikian, pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, konkret, dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media ke dalam strategi pembelajaran secara tepat. Hal ini sejalan dengan Armedyatama (2024) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media tidak secara otomatis meningkatkan motivasi apabila hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berpartisipasi. Dalam penelitian ini, alat peraga



berbasis teknologi lokal dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran PAI. Purnomo et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa efektivitas media sangat berkaitan dengan cara guru merancang dan menggunakannya dalam keseluruhan proses pembelajaran.

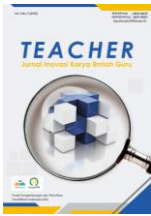
Pemanfaatan teknologi lokal juga memiliki nilai praktis ketika diterapkan pada sekolah dengan kondisi fasilitas pembelajaran yang terbatas. Inovasi pembelajaran tidak selalu harus menggunakan perangkat digital yang mahal atau membutuhkan infrastruktur teknologi yang kompleks. Guru dapat mengembangkan media dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah selama media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Setiawati dan Yedithia (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran merupakan salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan pada jenjang SMP. Oleh karena itu, alat peraga berbasis teknologi lokal dapat menjadi alternatif yang adaptif karena memungkinkan guru tetap melakukan inovasi pembelajaran dengan menyesuaikan media terhadap kondisi nyata sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa alat peraga berbasis teknologi lokal memiliki potensi sebagai inovasi pembelajaran PAI yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media perlu ditempatkan dalam strategi pembelajaran yang interaktif agar manfaatnya terhadap motivasi dapat berkembang secara optimal. Nurhayati dan Juanda (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual berbasis teknologi digital dapat mendukung penguatan internalisasi nilai keislaman pada jenjang SMP dan SMA. Penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dengan menempatkan teknologi lokal sebagai dasar pengembangan alat peraga sehingga inovasi pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi digital modern. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan alternatif media pembelajaran PAI yang memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, relevan, dan menarik bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung. Penggunaan alat peraga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan kontekstual sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI tidak harus selalu bergantung pada penggunaan teknologi modern dengan fasilitas yang kompleks, tetapi dapat dikembangkan melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekolah. Dengan demikian, alat peraga berbasis teknologi lokal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong motivasi peserta didik.

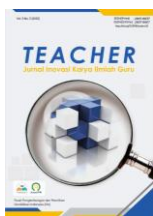
Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI dapat mempertimbangkan pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal sebagai salah satu



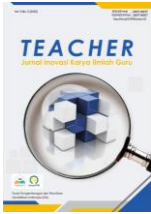
strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Pengembangan alat peraga secara kreatif juga dapat menjadi solusi alternatif bagi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi modern. Ke depan, pemanfaatan alat peraga berbasis teknologi lokal dapat dikembangkan pada materi PAI yang lebih beragam dengan melibatkan peserta didik dalam proses perancangan, pembuatan, dan penggunaannya. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji efektivitas media tersebut pada jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, materi PAI, dan lokasi sekolah yang berbeda serta menggunakan jumlah sampel yang lebih luas. Dengan pengembangan tersebut, teknologi lokal diharapkan dapat terus menjadi bagian dari inovasi pembelajaran PAI yang kontekstual, terjangkau, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di berbagai kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Akip, M., & Azman, Z. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.605>
- Armedyatama, F. (2024). Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan model *problem based learning*. *An-Nuha*, 4(4), 366–377. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i4.553>
- Cahyani, A., Irawan, M. N. L., & Anggalia, F. (2026). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih pada peserta didik di SMP IT Daarul Mukhlisin. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 452–462. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/4930>
- Faiz, M., & Susilo, M. J. (2025). Analisis model pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) tingkat sekolah menengah atas: Upaya peningkatan pembelajaran PAI di Kabupaten Sleman. *Jurnal Genesis Indonesia*, 4(2), 58–75. <https://doi.org/10.56741/jgi.v4i02.823>
- Hayati, C. I., Nurasiah, N., & Bahri, S. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Markaz Al-Islamiah Kota Lhokseumawe. *Desultanah: Journal Education and Social Science*, 2(2), 50–64. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v2i2.34>
- Hidayat, R. S., Hernisawati, H., & Abrori, M. S. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 266–273. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.888>
- Isini, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 123–132. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/27657>
- Lestari, F., & Masitah, W. (2022). Pengaruh penggunaan media Kahoot terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Binjai. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.73>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap



- motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/23215>
- NA, M. Z. I., Rohmah, K., & Hakim, L. (2025). Ketepatan dalam penggunaan media manipulatif peraga pada pembelajaran PAI di MA Shirotul Fuqoha'. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 470–480.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.868>
- Nurhayati, E., & Juanda, A. (2025). Strategi pembelajaran kontekstual berbasis teknologi digital untuk penguatan internalisasi nilai keislaman di SMP & SMA: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1724–1728.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1810>
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi penggunaan media Wordwall pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 126–134. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.983>
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 414–427.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Saifullah, D. A., & AR, Z. T. (2024). Inovasi penggunaan alat peraga edukatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 281–303.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.2.281-303>
- Setiawati, N., & Yedithia, F. (2025). Pengaruh keterbatasan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Katingan Tengah. *Journal of Dehasen Educational Review*, 6(2), 57–60. <https://doi.org/10.33258/joder.v6i2.8632>
- Syifa, W. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam dan budaya lokal sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan agama di masyarakat. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149–172.
<https://doi.org/10.67899/ai.v1i2.192>
- Thahir, A. A., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan penggunaan Reels Instagram sebagai media pembelajaran digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3578–3582. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6975>
- Umam, M. C., Siddiq, M. J. F., & Azizah, N. (2026). Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SMP IT Nur Inayah Kabupaten Kampar. *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.63911/qg64g416>
- Wulandari, E., Rahmah, E. F., Qolby, H. R. A., & Rifa, E. J. (2025). Perbandingan efektivitas media pembelajaran digital terhadap hasil belajar PAI antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Al-Mushlih Karawang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 533–545. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.957>
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan berbasis kearifan lokal untuk peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>
- Zahrana, N. N., Mianti, P. R., Aminarti, P. A., Fatihah, M. I., Haqsyah, M. F. D. U., &



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



Sanabil, M. R. (2025). Penerapan media game edukatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMPIT Al-Jabar Karawang. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 294–305. \ <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2696>